

Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Aksesibilitas Kredit Terhadap Keberlangsungan UMKM

Wiwiek Kusumaning Asmoro¹, Mohamad Arief Setiawan², Novie Astuti Setianingsih³,
Eti Putranti³

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Malang

wiwiek.kusumaning@polinema.ac.id, viacoll77@gmail.com, eti.putranti@polinema.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 21 Oktober 2024
Disetujui : 15 Desember 2024
Dipublikasi : 16 Januari 2025

ABSTRACT

Rapid technological developments have made changes in various sectors one of them is the financial sector. Financial technology, Financial Inclusion, Financial Literacy and Credit Accessibility as One form of development in the financial sector. This study aims to determine the influence of Financial Technology, Financial Literacy, Financial Inclusion and Credit Accessibility on the Sustainability of MSMEs in Kediri City. This research data is primary data collected through a questionnaire using a technique with a purposive sampling approach. The population of 517 MSME actors in the Culinary Sector with the calculation of the sample of the slovin formula of respondents from MSMEs in Kediri City was 84 samples. The data was obtained from a questionnaire distributed to MSME owners in the Culinary Sector registered at the Kediri City Cooperative and SME Trade Office. This study uses multiple linear regression analysis with the application of SPSS 23. The results of the study show that financial technology, financial literacy, financial inclusion and credit accessibility have a positive and significant effect on the sustainability of MSMEs. Therefore, it can be concluded that the importance of financial technology for MSMEs in developing their business as well as financial literacy, financial inclusion and credit accessibility will have an impact on MSME capital and business sustainability.

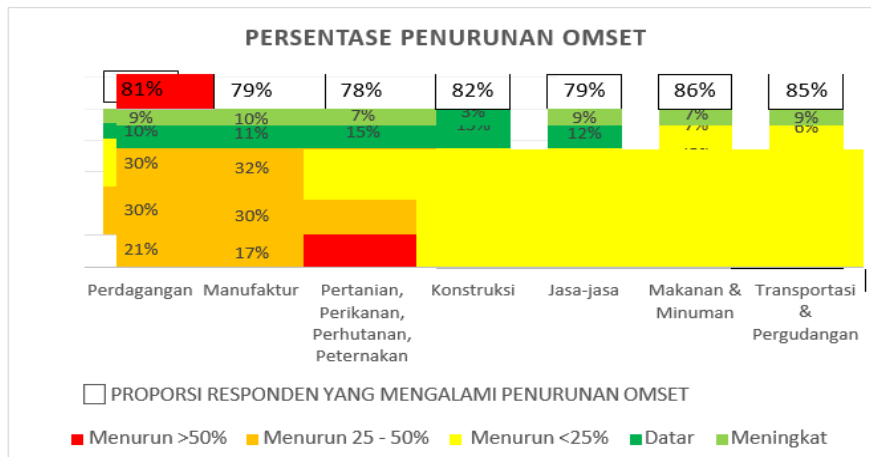
Keywords: *Financial Technology, Financial Literacy, Financial Inclusion, Credit Accessibility, MSMEs*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran vital dan fundamental dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Statistik menunjukkan bahwa UMKM sangat mendominasi dalam sektor perekonomian Indonesia dengan jumlah lebih dari 99%. Pentingnya sektor UMKM diakui karena berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB), dimana PDB yang tinggi menginduksi pertumbuhan ekonomi (Sagara et al., 2021). Selain itu, UMKM berkontribusi mengurangi tingkat pengangguran dengan menyediakan lapangan kerja, serta pemerataan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah. Kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB pada tahun 2019 mencapai 60,51% dari keseluruhan PDB nasional. Sementara itu, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,4 juta, dengan jumlah tenaga kerja 96,92% atau 123,3 juta jiwa. Banyaknya UMKM di Indonesia berbanding lurus dengan sebaran lapangan kerja sehingga UMKM memiliki andil besar dalam penyerapan tenaga kerja.

Adanya pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi perekonomian Indonesia. Kebijakan pembatasan sosial oleh pemerintah menjadikan masyarakat kesulitan untuk melakukan aktivitas seperti biasanya. Ada tiga tantangan yang muncul dari pandemi covid-19 bagi UMKM yaitu; tantangan terkait biaya dan keuangan, terganggunya kegiatan, dan tantangan eksistensi (Zutshi et al., 2021). Situasi pandemi mengancam stabilitas perekonomian yang mempengaruhi

keberlangsungan UMKM. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *Boston Consulting Group* (BCG) (2020) menunjukkan bahwa penurunan omset dialami sekitar 80% pelaku UMKM yang tersebar di semua sektor seperti yang terlihat pada Gambar 1. Jika diamati lebih jauh UMKM jenis makanan dan minuman merupakan sektor paling terpukul dibandingkan sektor lain. Meskipun sektor ini terkenal memiliki prospek usaha yang bagus karena menunjang kebutuhan pokok masyarakat, namun selama pandemi kondisinya berbeda karena masyarakat cenderung memilih alternatif dengan memasak sendiri untuk memenuhi kebutuhan pangannya



Gambar 1. Dampak Pandemic Covid-19 terhadap Penurunan Omzet Bisnis

Sumber : (OJK-BCG Joint Research, 2020)

Keberlanjutan UMKM merupakan isu yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam rangka percepatan program pemulihan ekonomi nasional pemerintah menyediakan fasilitas pendukung keberlangsungan usaha. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan UMKM yang terkendala mempertahankan bisnisnya. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, salah satu yang paling utama karena adanya pembatasan mobilitas sosial. Keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh cara pandang pemilik atau manajer terhadap risiko, tanggung jawab, kerja keras, pengalaman usaha, kepercayaan diri, dan sikap inovatif (M. Andriyani & Mulyanto, 2022). Faktor penentu kesuksesan bisnis pada UMKM dukungan bisnis, faktor individu, ketersediaan modal, dan faktor manajemen (Ayu Rumini & Martadiani, 2020). Dengan semakin diakui bahwa *human capital* merupakan salah satu aset penting bagi perusahaan, perspektif berbasis pengetahuan menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Teori KBV berpendapat bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan terletak pada kemampuan mereka dalam mengumpulkan, mengakumulasi, mengintegrasikan dan menggunakan pengetahuan. Salah satu cara untuk meningkatkan kapabilitas keuangan adalah melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan. Sumber daya keuangan sangat penting untuk menjalankan operasional bisnis perusahaan. Pengetahuan memegang peranan penting dalam memperoleh dan mengelola sumber daya yang optimal. Literasi keuangan terbukti menjadi faktor pendukung keberlangsungan UMKM (Ardila et al., 2021). Literasi keuangan merupakan hal yang penting dimiliki pelaku UMKM dalam menunjang kinerja dan keberhasilan usahanya. Penelitian terdahulu oleh (Sekarwati & Susanti, 2020 ; Ayu & Gede, 2020; Ardila et al., 2021; Hilmawati & Kusumaningtias, 2021; Yanti et al., 2022) menunjukkan hubungan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM. Sedangkan hasil berbeda ditemukan oleh ((Budyastuti, 2021; Yuningsih et al., 2022) yang menunjukkan hubungan antara literasi keuangan dan keberlangsungan UMKM.

Munculnya teknologi merevolusi lingkungan bisnis dan memunculkan banyak inovasi, tak terkecuali di sector keuangan. Fintech (financial technology) merupakan inovasi yang menggabungkan layanan keuangan dan teknologi (Kusuma & Asmoro, 2021). Fintech berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMKM (Rosyadah et al., 2021). Penelitian terdahulu oleh (Nurohman et al., 2021) menyimpulkan bahwa fintech berpengaruh terhadap

keberlangsungan UMKM. Meskipun kehadiran fintech dapat memperkuat bisnis, tetapi juga memunculkan tantangan bagi keberlangsungan usaha. Tidak semua UMKM mampu menrepkan fintech dengan baik karena pertimbangan risiko yang menjadikan tantangan keberlangsungan usaha (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019).

Tidak sedikit pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan modal yang menyebabkan kegagalan di tengah jalannya usaha dan kesulitan mencari akses permodalan. Saat ini sudah banyak pilihan dalam mengakses permodalan termasuk versi digital atau Fintech. Pelaku usaha kesulitan mendapatkan kredit karena keterbatasan akses kredit. Alasan tidak mendapatkan kredit karena tidak punya agunan, suku bunga tinggi, pengajuan ditolak, tidak tahu prosedur, prosedur sulit. Hal ini Juga di rasakan oleh pelaku usaha UMKM di Kota Kediri. Berikut adalah data tingkat aksesibilitas kredit pada pelaku UMKM di Kota Kediri :



Gambar 2. Persentase UMKM Menurut Akses Ke Lembaga Keuangan di Kota Kediri

Sumber : Dinkop dan UMKM Kota Kediri, 2024

Pada data diatas bahwa UMKM di Kota Kediri masih kesulitan dalam mendapatkan akses kredit pada sektor lembaga keuangan. Rendahnya persentase UMKM yang tidak memperoleh kredit disebabkan oleh tiga kendala utama dari aspek lembaga pembiayaan, yakni sulitnya menilai UMKM yang memenuhi persyaratan pinjaman, rendahnya minat UMKM terhadap upaya pembinaan oleh lembaga keuangan, sebagian pengelolaan keuangan UMKM tidak memisahkan antara keuangan pribadi dengan usahanya dan belum dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar. Oleh karena itu selain aspek *financial teknologi*, inklusi keuangan dan literasi keuangan pada aksesibilitas kredit sangat berperan penting dalam keberlangsungan UMKM. Aksesibilitas kredit merupakan kebaruan dalam penelitian ini dan menjadi perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya meneliti pada aspek *financial teknologi*, inklusi keuangan dan literasi keuangan saja.

STUDI LITERATUR

Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Pada dasarnya pengusaha menginginkan bisnis yang dijalankan dimasa mendatang setidaknya sama menguntungkannya seperti saat ini. Keberlangsungan usaha merupakan kemampuan suatu perusahaan mempertahankan, mengembangkan dan memenuhi kebutuhan dalam menjalankan usahanya (Ye & Kulathunga, 2019). Agar dapat sustain, manajer perlu menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan mengelola investasi untuk tujuan jangka panjang. Perusahaan mendapatkan keuntungan dari eksploitasi dengan menjual produk dan layanannya saat ini, tetapi perlu melakukan eksplorasi dengan penelitian dan pengembangan agar mengamankan kesuksesan bisnis di masa depan.

Keberlangsungan usaha erat kaitannya dengan kinerja dan pertumbuhan. Dua istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda namun selalu berjalan beriringan berkaitan dengan

keberlangsungan usaha. Kinerja mengacu pada kelangsungan hidup dan evolusi, sedangkan pertumbuhan mencerminkan kesuksesan jangka panjang perusahaan. UMKM dikatakan memiliki keberlangsungan usaha bila mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu (Sagara et al., 2021). Namun dalam penelitian (Prastian et al., 2022) mengungkapkan bahwa dalam mencapai keberlangsungan usaha, dimasa krisis ketahanan usaha lebih baik diprioritaskan daripada mengejar pertumbuhan. Adapun dalam penelitian ini indikator keberlangsungan bisnis merujuk pada penelitian (Maulana et al., 2022) yaitu; pertumbuhan laba, penelusuran kepuasan pelanggan, BEP, pengurangan biaya operasional, dan ROI

Financial Technology

Fintech merupakan industri keuangan baru yang menerapkan teknologi untuk meningkatkan aktivitas keuangan (Kusuma & Asmoro, 2021). Kategori fintech terdapat sembilan kategori, yaitu pembiayaan, manajemen aset, pembayaran, asuransi, loyalty program, manajemen risiko, exchange, teknologi regulasi dan aktivitas lain. Lebih lanjut fintech jenis pembiayaan menjadi segmen yang banyak dimanfaatkan dan telah berkembang pesat. (Indrasari et al., 2020)

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan banyak literatur secara bervariasi sebagai bentuk pengetahuan tertentu, kemampuan atau keterampilan mengaplikasikan pengetahuan, persepsi pengetahuan, perilaku keuangan, dan pengalaman keuangan (Hung et al., 2011). Literasi keuangan sering disama artikan dengan pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan mengukur seberapa baik seseorang dalam memahami informasi terkait keuangan pribadi. Sedangkan menurut (Huston, 2010) literasi keuangan mencakup dimensi aplikasi yang menyiratkan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuannya untuk mengambil keputusan. (OJK, 2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), keyakinan (confidence) yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Dalam konteks pelaku bisnis dan pengelola UMKM orang yang melek finansial adalah seseorang yang mengetahui keputusan apa yang paling sesuai untuk kinerja bisnis di berbagai tahap pertumbuhan, mengetahui dimana mendapatkan produk dan layanan yang paling sesuai; dan berinteraksi dengan percaya diri dengan pemasok produk dan layanan ((Hijir, 2022)

Inklusi Keuangan

(Ina Ibor et al., 2017) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan dan penggunaan keuangan formal untuk semua anggota ekonomi. inklusi keuangan bertujuan untuk menarik populasi yang unbankable ke dalam sistem keuangan formal sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengakses layanan keuangan mulai dari tabungan, pembayaran, dan transfer hingga kredit dan asuransi (David et al., 2018). Menurut (OJK, 2022) peningkatan akses keuangan bagi UMKM memberikan kontribusi pada stabilitas keuangan mereka dan negara. Penelitian ini menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Agbim, 2020), yaitu; akses, kualitas, penggunaan, dan kesejahteraan

Aksesibilitas Kredit

Teori aksesibilitas kredit adalah proses yang memastikan semua pelaku mendapatkan kemudahan akses, ketersediaan, dan manfaat perbankan formal pada penambahan modal usaha.(Balogun et al., 2016). Akses universal ke pembiayaan merangsang kegiatan ekonomi dan memungkinkan usaha mikro, kecil dan menengah mengalami pengembangan, menciptakan lebih banyak peluang dan pendapatan (Twumasi et al., 2020) Kemudahan akses perbankan dalam mendapatkan kredit permodalan usaha diharapkan dapat membantu kegiatan UMKM. Pelayanan perbankan yang mudah diakses dapat menarik minat pelaku UMKM dalam melakukan akses perbankan seperti meminjam dan menabung. Selain itu, peran lembaga keuangan yang menyediakan jasa pembiayaan bagi UMKM dapat membantu usaha mikro, kecil dan menengah mengalami pengembangan untuk mencapai keberlangsungan usaha. Aksesibilitas kredit menjadi

upaya untuk mendorong sistem keuangan agar lebih mudah di akses, dari beberapa responden menjawab sudah banyak yang mengakses layanan keuangan perbankan maupun non bank. (Nguyen et al., 2020)

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

Pada sektor keuangan muncul teknologi keuangan (fintech) yang menjadi alternatif akses keuangan masyarakat. Di lingkungan bisnis yang berubah cepat seperti saat ini, bisnis yang bisa sustain adalah mereka yang dapat beradaptasi dengan perubahan. Kehadiran fintech memainkan peran dalam memperkuat inklusi keuangan dan pertumbuhan UMKM (Marginingsih, 2021). UMKM akan sangat terbantu dengan adanya fintech, karena dapat menghilangkan keterbatasan akses ke layanan perbankan. Berdasarkan penelitian (Rosyadah et al., 2021) fintech berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Hal ini sejalan dengan (Nurohman et al., 2021) yang mengemukakan terdapat hubungan positif fintech dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. Penelitian oleh (Abu et al., 2025) mengungkapkan bahwa manajer UMKM perlu mengadopsi fintech dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan.

H₁ : *Financial Technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

Ada banyak penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha (Sekarwati & Susanti, 2020; Ayu Rumini & Martadiani, 2020; P. Andriyani & Sulistyowati, 2021; Maulana et al., 2022). Pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan diperlukan untuk menunjang keberlangsungan usaha (Ayu Rumini & Martadiani, 2020). Literasi keuangan merupakan prediktor penting dari kesehatan praktik manajemen risiko perusahaan dan kinerja UMKM (Kulathunga et al., 2020). Penelitian sebelumnya (Ye & Kulathunga, 2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor penting dari akses ke keuangan, sikap risiko keuangan dan keberlanjutan UMKM. Namun sikap risiko keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap keberlangsungan usaha lebih besar daripada literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap manajer/pemilik merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha, karena secara langsung mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Literasi keuangan menentukan kemampuan UMKM dalam menghasilkan profit untuk menjaga kelangsungan usaha (M. Andriyani & Mulyanto, 2022). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pentingnya literasi keuangan dalam menjaga keberlangsungan UMKM. Perusahaan yang “melek keuangan” dalam praktiknya akan melakukan pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat mendorong perkembangan dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

Inklusi keuangan adalah proses mempromosikan atau memastikan akses produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan seluruh kalangan masyarakat, termasuk UMKM (Agbim, 2020). Produk dan layanan lembaga keuangan sangat dibutuhkan pelaku UMKM dalam menunjang kemajuan usaha. Kemudahan akses yang diberikan lembaga keuangan diharapkan dapat menunjang seluruh aktivitas UMKM terutama dalam transaksi dan pembiayaan. Inklusi keuangan merupakan faktor penentu keberhasilan UMKM (Rosyadah et al., 2021). Inklusi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap operasi dan pertumbuhan UMKM (Ibor et al., 2017). UMKM yang memanfaatkan inklusi keuangan mampu meningkatkan kinerja finansial dan non finansial (Agbim, 2020). Peningkatan akses layanan keuangan khususnya akses pembiayaan kredit bagi UMKM akan mampu meningkatkan pangsa pasar, jumlah tenaga kerja, penjualan, serta keuntungan yang dapat menunjang kinerja UMKM (Ratnawati, 2020). Inklusi keuangan merupakan faktor fundamental yang dapat membantu ketahanan usaha dalam waktu yang lama (Nurohman et al., 2021). Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis

ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

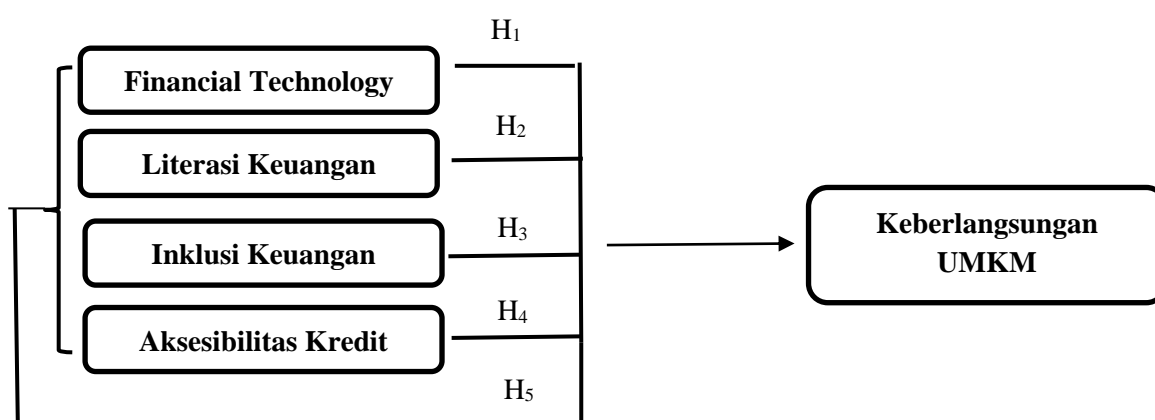
H₃: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM

Pengaruh Aksesibilitas Kredit terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arnayulis et al., 2023) yang menyimpulkan secara simultan ditemukan bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan dan aksesibilitas kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha kuliner di Kecamatan Palu Barat. Selain itu, dalam penelitian (Nguyen et al., 2020) yang menunjukkan bahwa aksesibilitas kredit berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Aksesibilitas Kredit berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM

Kerangka Hipotesis



Gambar 2. Kerangka Hipotesis

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pengembangan kerangka hipotesis dan uraian di atas, maka hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Financial Technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM

H₂: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM

H₃: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM

H₄: Aksesibilitas Kredit berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM

H₅: *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Aksesibilitas Kredit secara simultan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut (Sujarweni, 2015) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner pada pelaku UMKM di Kota Kediri di sektor kuliner.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di bidang sektor kuliner yang terdaftar pada Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Kediri sejumlah 517. Pengambilan sampel

(sampling) yaitu cara yang digunakan untuk melakukan pengambilan sampel dari populasi yang telah diketahui sebelumnya, baik cara dalam menentukan jumlah sampel maupun model dalam pengambilan sampel, dengan harapan sampel yang didapatkan dapat digunakan untuk mewakili populasinya. Teknik dalam pengambilan sampel diketahui sebanyak 84 sampel pada sektor kuliner dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun untuk menentukan jumlah sampel yaitu menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{517}{1 + 517 \times 10\%^2}$$

$$n = 83,7925445 \text{ dibulatkan menjadi } 84$$

Data dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji pada permodelan regresi apakah variabel pengganggu ataupun residu mempunyai distribusi normal. Terdapat 2 cara guna mendeteksi apakah residu terdistribusi normal yakni memakai analisis grafik serta uji statistik (Ghozali, 2021). Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada permodelan regresi dijumpai keberadaan korelasi dari variabel bebas. Uji Autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi gejala pengganggu di tahun saat ini dan sebelumnya pada model regresi, Sedangkan uji heterokedastisitas dilakukan sebagai pengukur perbedaan ataupun persamaan varian nilai residual pada permodelan regresi. Model persamaan regresi yang diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e_i$$

Keterangan:

- Y = Keberlangsungan UMKM
- X1 = Financial Technology
- X2 = Literasi Keuangan
- X3 = Inklusi Keuangan
- X4 = Aksesibilitas Kredit
- b0 = Koefisien konstanta
- b1, b2, b3, b4, = Koefisien Regresi
- e_i = Kesalahan

Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2019), variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok. Variabel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Financial Technology (X1)</i>	Pinjaman Modal (X1.1)	Ordinal
		Layanan Pembayaran Digital (X1.2)	Ordinal
		Layanan Pengaturan Keuangan (X1.3)	Ordinal

2	Literasi Keuangan (X2)	Pengetahuan Keuangan Pribadi (X2.1)	Ordinal
		Tabungan dan Pinjaman (X2.2)	Ordinal
		Asuransi dan Investasi (X2.3)	Ordinal
3	Inklusi Keuangan (X3)	Tabungan dan Investasi (X3.1)	Ordinal
		Produk Pembayaran (X3.2)	Ordinal
		Pemahaman Produk Keuangan (X3.3)	Ordinal
4	Asesibilitas Kredit (X4)	Pengetahuan Asesibilitas Kredit (X4.1)	Ordinal
		Jaminan Kredit (X4.2)	Ordinal
		Proses Pemberian Kredit (X4.3)	Ordinal
5	Keberlangsungan Usaha UMKM (Y)	Pengelolaan Aset (Y.1)	Ordinal
		Omzet Penjualan (Y.2)	Ordinal
		Laba Bersih (Y.3)	Ordinal

Sumber: Data Diolah, Diadopsi dari Penelitian (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019), (Sekarwati & Susanti, 2020), (Hilmawati & Kusumaningtyas, 2021), (Kusuma & Asmoro, 2021), (Yuningsih et al., 2022), (Munthay & Sembiring, 2024)

HASIL

Analisis Deskriptif

Pada bagian hasil ini menyajikan tentang deskriptif responden penelitian dari hasil kuesioner :

Tabel 2. Deskriptif Responden

Keterangan	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	23	52.4
	Perempuan	21	47.6
Usi	< 20 tahun	5	1.1%
	> 50 tahun	15	34.0
	20 - 30 tahun	67	14.9
	31 - 40 tahun	10	22.2
	41 - 50 tahun	12	27.8
Tingkat Pendidikan	D1	1	0.2%
	D2	1	0.2
	D3	10	2.2
	S1	53	11.8
	SD/MI	56	12.4
	SMA/SMK/M	19	43.8
	SMP/Mts	12	28.4
	Tidak ada	4	0.9
Lama Usaha	< 3 tahun	44	9.8%
	> 10 tahun	22	50.2
	3 - 5 tahun	92	20.4
	6 - 10 tahun	88	19.6
Omzet per bulan	< 15 juta	38	84.4
	> 90 juta	6	1.3
	15 - 30 juta	40	8.9
	31 - 50 juta	19	4.2
	51 - 70 juta	4	0.9
	71 - 90 juta	1	0.2

Sumber : Data Diolah (2024)

Kuesioner yang telah disebar didapat sebanyak 450 UMKM yang berpartisipasi dalam penelitian. Mayoritas dari sampel UMKM (50,2%) telah beroperasi selama > 10 tahun, 20,4% telah

beroperasi 3 -5 tahun, 19,6% berusia 6 – 10 tahun, dan UMKM yang baru berdiri < 3 tahun sebanyak 9,8%. Lebih dari tiga perempat (84,4%) mempunyai omset <15 juta/bulan, sebanyak 8,9% beromzet 15 – 30 juta, 4,2% beromzet 31 - 50 juta, sementara 1.3% beromzet > 90 juta, 0.9% menghasilkan rata-rata omset 51 - 70 juta, dan sisanya (0.2%) beromzet 71 - 90 juta.

Responden yang mengisi kuesioner adalah pemilik usaha maupun manajer yang terlibat dan bertanggungjawab terhadap organisasi. Setiap usaha diwakili oleh satu responden untuk menjawab pertanyaan/ Pernyataan kuesioner. Distribusi responden yang berkontribusi sebagai berikut; 52.4% berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 47.6% perempuan. Sepertiga dari responden (34.0%) berusia > 50 tahun, 27.8% berusia 41 - 50 tahun, 22.2% berusia 31 - 40 tahun, 14.9% berusia 20 - 30 tahun, dan 1.1% baru berusia <20 tahun. Disisi lain, 43.8% responden berpendidikan SMA/SMK/MA, 28.4% berpendidikan SMP/Mts, 12.4% berpendidikan SD/MI, 11.8% telah menempuh gelar sarjana, 2.2% berpendidikan D3, 0.9% tidak menempuh pendidikan, 0.2% berpendidikan D2, 0.2% berpendidikan D1.

Uji Instrumen

Tabel 3 menampilkan hasil uji validitas untuk variabel keberlangsungan usaha (Y).

Tabel 3. Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Keberlangsungan Usaha (Y)

Variabel	Item	R Hitung	r Tabel	Ket	Cronchbach's Alpha	Keterangan
Keberlangsungan Usaha (Y)	BS1	0,674	0,092	Valid	0,867	Reliabel
	BS2	0,547		Valid		
	BS3	0,812		Valid		
	BS4	0,572		Valid		
	BS5	0,820		Valid		
	BS6	0,704		Valid		
	BS7	0,677		Valid		
	BS8	0,734		Valid		
	BS9	0,735		Valid		
	BS10	0,565		Valid		

Sumber : Data Diolah (2024)

Variabel keberlangsungan usaha diukur dengan 10 item kuesioner. Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dapat dilihat pada tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa 10 item yang digunakan pada variabel keberlangsungan usaha valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung yang dihasilkan lebih besar dari r tabel (0,092). Sedangkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,867 (> 0,7), maka dapat disimpulkan bahwa setiap item kuesioner reliabel.

Tabel 4. Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Fintech (X1)

Variabel	Item	R Hitung	r Tabel	Ket	Cronchbach's Alpha	Keterangan
Fintech (X1)	FT1	0,928	0,092	Valid	0,933	Reliabel
	FT2	0,913		Valid		
	FT3	0,908		Valid		
	FT4	0,911		Valid		

Sumber : Data Diolah (2024)

Variabel fintech diukur dengan 4 item kuesioner. Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dapat dilihat pada tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa 4 item yang digunakan pada variabel fintech valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung yang dihasilkan lebih besar dari r tabel (0,092). Sedangkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,933 (> 0,7), maka dapat disimpulkan bahwa setiap item kuesioner reliabel.

Tabel 5. Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Literasi Keuangan (X2)

Variabel	Item	R Hitung	r Tabel	Ket	Cronchbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X3)	FL1	0,800	0,092	Valid	0,942	Reliabel
	FL2	0,804		Valid		
	FL3	0,722		Valid		
	FL4	0,586		Valid		
	FL5	0,819		Valid		
	FL6	0,533		Valid		
	FL7	0,865		Valid		
	FL8	0,785		Valid		
	FL9	0,747		Valid		
	FL10	0,842		Valid		
	FL11	0,853		Valid		
	FL12	0,872		Valid		
	FL13	0,832		Valid		

Sumber : Data Diolah (2024)

Variabel literasi keuangan diukur dengan 13 item kuesioner. Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dapat dilihat pada tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa 13 item yang digunakan pada variabel literasi keuangan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung yang dihasilkan lebih besar dari r tabel (0,092). Sedangkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,942 (> 0,7), maka dapat disimpulkan bahwa setiap item kuesioner reliabel.

Tabel 6. Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Inklusi Keuangan (X3)

Variabel	Item	R Hitung	r Tabel	Ket	Cronchbach's Alpha	Keterangan
Inklusi Keuangan (X3))	FI1	0,915	0,092	Valid	0,971	Reliabel
	FI2	0,860		Valid		
	FI3	0,901		Valid		
	FI4	0,938		Valid		
	FI5	0,927		Valid		
	FI6	0,923		Valid		
	FI7	0,912		Valid		
	FI8	0,914		Valid		
	FI9	0,848		Valid		
	FI10	0,813		Valid		

Sumber : Data Diolah (2024)

Variabel inklusi keuangan diukur dengan 10 item kuesioner seperti yang terlihat pada Tabel 6. Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dapat dilihat pada tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa 10 item yang digunakan pada variabel inklusi keuangan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung yang dihasilkan lebih besar dari r tabel (0,092). Sedangkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,971 (> 0,7), maka dapat disimpulkan bahwa setiap item kuesioner reliabel.

Tabel 7. Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Aksesibilitas Kredit (X4)

Variabel	Item	R Hitung	r Tabel	Ket	Cronchbach's Alpha	Keterangan
Aksesibilitas Kredit (X4)	FA1	0,848	0,092	Valid	0,977	Reliabel
	FA2	0,861		Valid		
	FA3	0,921		Valid		
	FA4	0,918		Valid		

	FA5	0,924		Valid		
	FA6	0,925		Valid		
	FA7	0,922		Valid		
	FA8	0,916		Valid		
	FA9	0,841		Valid		
	FA10	0,823		Valid		

Sumber : Data Diolah (2024)

Variabel aksesibilitas kredit diukur dengan 10 item kuesioner seperti yang terlihat pada Tabel 7. Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dapat dilihat pada tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa 10 item yang digunakan pada variabel aksesibilitas kredit valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung yang dihasilkan lebih besar dari r tabel (0,092). Sedangkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,97 (> 0,7), maka dapat disimpulkan bahwa setiap item kuesioner reliabel.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,146 ^a	,021	,015	5,534

a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Financial Inclusion, Financial Literacy, Credit Accesibility

Sumber : Data Diolah (2024)

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil pengujian koefisien determinasi (R²) menghasilkan nilai sebesar 0,021 atau 2,1%. Angka tersebut berarti bahwa variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan fintech berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha sebesar 2,1%. Sisanya 97,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Rank Spearman

Correlations							
			Financia l Technol ogy	Literasi Keuang an	Inklusi Keuang an	Aksesibil itas Kredit	Keberlan gsu ngan UMKM
Spearm an's rho	Financial Technology	Correlat ion Coeffici ent	1.000	.513**	.539**	.536**	.643**
		Sig (2- tailed)	-	.000	.000	.000	.000
		N	84	84	84	84	84
	Literasi Keuangan	Correlat ion Coeffici ent	.513**	1.000	.465**	.436**	.729**
		Sig (2- tailed)	.000	-	.000	.000	.000
		N	84	84	84	84	84

	Inklusi Keuangan	Correlation Coefficient	.539**	.465**	1.000	.425**	.486**
		Sig (2-tailed)	.000	.000	-	.000	.000
		N	84	84	84	84	84
	Aksesibilitas Kredit	Correlation Coefficient	.536**	.436**	.425**	1.000	.586**
		Sig (2-tailed)	.000	.000	.000	-	.000
		N	84	84	84	84	84
	Keberlangsungan UMKM	Correlation Coefficient	.643**	.729**	.486**	.586**	1.000
		Sig (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	-
		N	84	84	84	84	84

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Nilai signifikansi 2-tailed variabel financial technology menyimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara financial technology dengan keberlangsungan UMKM. Tingkat keeratan antara financial technology dengan keberlangsungan UMKM sebesar 0,643 yang berarti terdapat hubungan yang kuat. Angka tersebut bernilai positif sehingga memiliki hubungan satu arah, artinya penggunaan financial technology dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM.

2) Hipotesis 2

Nilai signifikansi 2-tailed variabel literasi keuangan menyimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H2 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan keberlangsungan UMKM. Tingkat keeratan antara literasi keuangan dengan keberlangsungan UMKM sebesar 0,729 yang berarti terdapat hubungan yang kuat. Angka tersebut bernilai positif sehingga memiliki hubungan satu arah, artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM.

3) Hipotesis 3

Nilai signifikansi 2-tailed variabel inklusi keuangan menyimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H3 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara inklusi keuangan dengan keberlangsungan UMKM. Tingkat keeratan antara inklusi keuangan dengan keberlangsungan UMKM sebesar 0,486 yang berarti terdapat hubungan yang sedang. Angka tersebut bernilai positif sehingga memiliki hubungan satu arah, artinya semakin tinggi tingkat inklusi keuangan seseorang dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM.

4) Hipotesis 4

Nilai signifikansi 2-tailed variabel aksesibilitas kredit menyimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H4 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara aksesibilitas kredit dengan keberlangsungan UMKM. Tingkat keeratan antara

aksesibilitas kredit dengan keberlangsungan UMKM sebesar 0,586 yang berarti terdapat hubungan yang sedang. Angka tersebut bernilai positif sehingga memiliki hubungan satu arah, artinya semakin tinggi tingkat aksesibilitas kredit seseorang dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM.

Tabel 10. Hasil Uji Kendall's W Test Statistics

N	84
Kendall's W ^a	,777
Chi-Square	198,026
Df	4
Asymp. Sig.	,000

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Sumber: Data Diolah, (2024)

5) Hipotesis 5.

Dari tabel hasil uji kendal w diatas, nilai signifikansinya adalah 0,000 atau $0,000 < 0,05$ sehingga H5 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu *financial technology*, literasi keuangan, inklusi keuangan dan aksesibilitas kredit secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu keberlangsungan UMKM.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Technology* (X1) terhadap keberlangsungan UMKM (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji rank spearman pada variabel *financial technology* yang menunjukkan nilai sig. (2-tiled) sebesar 0,000 < 0,05 maka disimpulkan H2 diterima dan H0 ditolak. Kemudian nilai koefisien regresi sebesar 0,643 yang memiliki nilai positif menunjukkan hubungan yang kuat, sehingga penggunaan *financial technology* dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM. Kemudian pada hasil regresi ordinal pada bagian parameter estimates, nilai signifikasi variabel *financial technology* (X1) sebesar $0,007 < 0,05$, artinya *financial technology* (X1) secara signifikan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM (Y) pada UMKM Sektor Kuliner di Kota Kediri.

Sejalan dengan teori *financial technology* yang dikemukakan oleh (Hijir, 2022) *financial technology* atau teknologi keuangan merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang memberikan akses terhadap produk keuangan sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efektif. Selain itu, menurut (Maulana et al., 2022) akhir-akhir ini banyak masyarakat yang beralih ke *fintech* karena mereka ingin segala sesuatunya dilakukan dengan cepat dan mudah. Pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam industri *fintech* yang paling berkembang di Indonesia dan sektor inilah yang paling diharapkan oleh pemerintah untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan. Berdasarkan temuan dilapangan rata-rata responden menjawab setuju bahwa alasan mereka menggunakan layanan *fintech* sebagai transaksi pembayaran online bagi pelaku UMKM Sektor Kuliner di Kota Kediri yaitu untuk lebih praktis dan efisien serta untuk lebih cepat dan mudah. Kemudahan dalam bertransaksi ini bermanfaat bagi UMKM karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Sehingga dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti *financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM pada UMKM Sektor Kuliner di Kota Kediri

Pengaruh Literasi Keuangan (X2) terhadap Keberlangsungan UMKM (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji rank spearman pada variabel literasi keuangan yang menunjukkan nilai sig. (2-tiled) sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Kemudian nilai koefisien regresi sebesar 0,729 yang memiliki nilai positif menunjukkan hubungan yang kuat, sehingga semakin tinggi literasi keuangan dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM. Kemudian pada hasil regresi ordinal pada

bagian parameter estimates, nilai signifikansi variabel literasi keuangan (X2) sebesar $0,000 < 0,05$, artinya variabel literasi keuangan (X2) secara signifikan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM (Y) pada UMKM Sektor Kuliner di Kota Kediri. Literasi keuangan menurut (OJK, 2022) dalam merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kepemimpinan serta mencapai kesejahteraan.

Pemahaman akan pengetahuan literasi keuangan dinilai penting bagi UMKM. Pemahaman yang baik menjadikan seorang wirausaha mengerti akan pengelolaan keuangan yang memberikan pengaruh bagi kemajuan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, perlu adanya literasi keuangan agar UMKM dapat terus berkelanjutan. Berdasarkan temuan dilapangan menunjukkan rata-rata responden menjawab setuju bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan keberlangsungan usaha. Dalam hal ini semakin baik literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM Sektor Kuliner di Kota Kediri dapat meningkatkan keberlangsungan usaha. Sejauh ini berdasarkan pengamatan peneliti terhadap UMKM Sektor Kuliner di Kota Kediri, sebagian besar pelaku UMKM Sektor Kuliner di Kota Kediri termasuk dalam tingkatan literasi keuangan well literate, hal ini dapat dilihat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha terkait produk dan jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan contohnya dalam penggunaan transaksi digital melalui QRIS dan dompet digital. Sehingga dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM Sektor Kuliner di Kota Kediri.

Pengaruh Inklusi Keuangan (X3) terhadap keberlangsungan UMKM (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji rank spearman pada variabel inklusi keuangan yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H3 diterima dan H0 ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar 0,486 memiliki nilai positif dan menunjukkan hubungan yang sedang, sehingga semakin tinggi inklusi keuangan maka tingkat keberlangsungan UMKM juga semakin meningkat. Kemudian pada hasil regresi ordinal pada bagian parameter estimates, nilai signifikansi variabel inklusi keuangan (X3) seluruhnya $< 0,05$, artinya variabel inklusi keuangan (X3) secara signifikan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM (Y) pada UMKM Sektor Kuliner di Kota Kediri.

Pengaruh Aksesibilitas Kredit (X4) terhadap keberlangsungan UMKM (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas kredit berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil uji rank spearman pada variabel aksesibilitas kredit yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H3 diterima dan H0 ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar 0,486 memiliki nilai positif dan menunjukkan hubungan yang sedang, sehingga semakin tinggi aksesibilitas kredit maka tingkat keberlangsungan UMKM juga semakin meningkat. Kemudian pada hasil regresi ordinal pada bagian parameter estimates, nilai signifikansi variabel aksesibilitas kredit (X4) seluruhnya $< 0,05$, artinya variabel aksesibilitas kredit (X4) secara signifikan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM (Y) pada UMKM Sektor Kuliner di Kota Kediri.

Sejalan dengan teori aksesibilitas kredit adalah proses yang memastikan semua pelaku mendapatkan kemudahan akses, ketersediaan, dan manfaat perbankan formal pada penambahan modal usaha. Akses universal ke pembiayaan merangsang kegiatan ekonomi dan memungkinkan usaha mikro, kecil dan menengah mengalami pengembangan, menciptakan lebih banyak peluang dan pendapatan (Arnayulis et al., 2023). Kemudahan akses perbankan dalam mendapatkan kredit permodalan usaha diharapkan dapat membantu kegiatan UMKM. Pelayanan perbankan yang mudah diakses dapat menarik minat pelaku UMKM dalam melakukan akses perbankan seperti meminjam dan menabung. Selain itu, peran lembaga keuangan yang menyediakan jasa pembiayaan bagi UMKM dapat membantu usaha mikro, kecil dan menengah mengalami pengembangan untuk mencapai keberlangsungan usaha. Aksesibilitas kredit menjadi upaya untuk mendorong sistem keuangan agar lebih mudah di akses, dari beberapa responden menjawab sudah banyak yang

mengakses layanan keuangan perbankan maupun non bank. Akses pembiayaan anggota UMKM sektor kuliner di Kota Kediri cukup banyak, dari dinas koperasi dan UMKM menyediakan pinjaman untuk diberikan perkelompok usaha. Selain itu dari perbankan menyediakan kredit untuk UMKM dalam bentuk KUR, kemudian dari lembaga non bank ada yang menyediakan pinjaman dalam bentuk pinjaman lunak. Keseluruhannya menunjukkan bentuk akses terhadap layanan keuangan yang dapat meningkatkan inklusi keuangan sehingga pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM Sektor Kuliner di Kota Kediri. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Yanti et al., 2022) yang menyimpulkan secara simultan ditemukan bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan dan aksesibilitas kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha kuliner di Kecamatan Palu Barat. Selain itu, dalam penelitian (Balogun et al., 2016) yang menunjukkan bahwa aksesibilitas kredit berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM, serta literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Solo Raya. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan aksesibilitas kredit berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM pada UMKM Sektor Kuliner di Kota Kediri

Pengaruh Financial Technology (X1), Literasi Keuangan (X2), Inklusi Keuangan (X3) dan Aksesibilitas Kredit (X4) terhadap Keberlangsungan UMKM (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology*, literasi keuangan, inklusi keuangan dan aksesibilitas kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai uji Kendall's W nilai signifikasinya sebesar 0,000 atau yang berarti $0,000 < 0,05$ sehingga H4 diterima dan H0 ditolak. Kemudian pada hasil regresi ordinal pada bagian Pseudo R-Square, nilai nagelkerke sebesar 0,481. Hasil ini menunjukkan kemampuan variabel *financial technology* (X1), literasi keuangan (X2), inklusi keuangan (X3) dan aksesibilitas kredit (X4) dalam menjelaskan variabel Keberlangsungan UMKM (Y) adalah sebesar 0,481 atau 48,1% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuningsih et al., 2022) dan (Yanti et al., 2022), hasil penelitian mereka yang dilakukan secara terpisah memberikan hasil yang sama yaitu bahwa literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial technology*, literasi keuangan, inklusi keuangan dan aksesibilitas kredit terhadap keberlangsungan usaha UMKM Sektor Kuliner di Kota Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial technology*, literasi keuangan, inklusi keuangan dan aksesibilitas kredit berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil temuan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya pelaku usaha UMKM akan pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang *financial technology*, literasi keuangan, inklusi keuangan dan aksesibilitas kredit guna keberlangsungan usaha, sehingga diharapkan pelaku usaha dapat menerapkan secara langsung penggunaan *financial technology* dalam *digital marketing*, *digital product*, maupun *digital financial* untuk mendapatkan akses lebih luas dalam pengembangan usaha. Selain itu literasi keuangan, inklusi keuangan dan aksesibilitas kredit sangat penting untuk pengembangan usaha terkait sumber-sumber pendanaan, pembiayaan atau investasi para pelaku usaha khususnya UMKM. Oleh karena itu pelaku usaha UMKM harus berkolaborasi dengan pemerintah, lembaga sektor keuangan atau pembiayaan, perguruan tinggi maupun masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan atau pemahaman. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu populasi yang diteliti hanya pada sektor kuliner di Kota Kediri, sehingga penelitian lebih lanjut dapat menambah populasi dan sampel penelitian di berbagai sektor UMKM supaya hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu dapat mengembangkan penelitian dengan

menambahkan variabel seperti literasi teknologi, maupun tingkat persepsi, pemahaman dan kontribusi pelaku UMKM dalam *digital economy*.

REFERENSI

- Abu, N., da Silva, F. P., & Vieira, P. R. (2025). Government support for SMEs in the Fintech Era: Enhancing access to finance, survival, and performance. *Digital Business*, 5(1), 100099. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2024.100099>
- Agbim, K. C. (2020). Government policy, financial inclusion and performance of SMEs in South Eastern Nigeria. *International Entrepreneurship Review*, 6(2), 69–82. <https://doi.org/10.15678/ier.2020.0602.05>
- Andriyani, M., & Mulyanto, H. (2022). Inklusi Keuangan: Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37366/master.v2i1.287>
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 61–70. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.100>
- Ardila, I., Febriaty, H., & Astuti, R. (2021). Strategi Literasi Keuangan Sebagai Faktor Pendukung Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2, 201–210. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/8430>
- Arnayulis, A., Putra, V. P., Nefri, J., Afrizal, R., Ukrita, I., & Ariliusra, A. (2023). Peningkatan Akses Kredit atau Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Payakumbuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 2(2), 18–25. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v2i2.70>
- Ayu Rumini, D., & Martadiani, M. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Badung. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6300>
- B. Rahardjo, Budi, Khairul, I. A. K. S. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Balogun, O. A., Nazeem, A., & Agumba, J. N. (2016). Determinants Predicting Credit Accessibility within Small and Medium-sized Enterprises in the South African Construction Industry. *Procedia Engineering*, 164(June), 473–480. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2016.11.647>
- Budyastuti, T. (2021). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 169–170. <https://www.neliti.com/publications/431668/pengaruh-financial-technology-dan-literasi-keuangan-terhadap-keberlangsungan-usa>
- David, O. O. K., Oluseyi, A. S., & Emmanuel, A. (2018). Empirical Analysis of the Determinants of Financial Inclusion in Nigeria: 1990-2016. *Journal of Finance and Economics*, 6(1), 19–25. <https://doi.org/10.12691/jfe-6-1-3>
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. (2011). Defining and Measuring Financial Literacy. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>

- Ina Ibor, B., Offiong, A. I., & Mendie, E. S. (2017). Financial Inclusion and Performance of Micro, Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria. *International Journal of Research - GRANTHAALAYAH*, 5(3), 104–122. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i3.2017.1758>
- Indrasari, M., Nazarudin, Firdaus, W., Al Sukri, S., & Asmoro, W. K. (2020). Marketing communication in the digital era: Does it need ethics? *European Journal of Molecular and Clinical Medicine*, 7(8), 1258–1265.
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163. <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Fintech Terhadap Keberlangsungan Bisnis Umkm. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440–452. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2700>
- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Owner*, 8(1), 22–35. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1902>
- Nguyen, P. A., Uong, T. A. T., & Nguyen, Q. D. (2020). How small-and medium-sized enterprise innovation affects credit accessibility: The case of Vietnam. *Sustainability (Switzerland)*, 12(22), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su12229559>
- Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). Fin-Tech, Financial Inclusion, and Sustainability: a Quantitative Approach of Muslims SMEs. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67>
- OJK-BCG Joint Research. (2020). Bagaimana UMKM & Perbankan Dapat Sukses di Era Disrupsi Ekonomi dan Digital. ... : *Departemen Penelitian Dan Pengaturan Perbankan*, 1–108.
- OJK. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan, November*, 10–12.
- Prastian, G. A., Setiawan, A., & Bachtiar, N. K. (2022). SMEs' Sustainability: Between Business Resilience and Business Growth, Which One is More Significant in the Time of Crisis? *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 94–105. <https://doi.org/10.33096/jmb.v9i1.1086>
- Rosyadah, K., Budiandriani, B., & Hasrat, T. (2021). The Role of Fintech: Financial Inclusion in MSMEs (Case Study in Makassar City). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 268–275. <https://doi.org/10.33096/jmb.v8i2.840>
- Sagara, Y., Asmoro, W. K., Kembauw, E., & Salikhovich, N. (2021). The Strategic Role of MSME Challenges in the Covid-19 Situation. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology Journal*, 25(4), 4833–4843. <https://www.annalsofscb.ro/index.php/journal/article/view/3038>
- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 268–275. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/7720/1099>
- Twumasi, M. A., Jiang, Y., Ameyaw, B., Danquah, F. O., & Acheampong, M. O. (2020). The impact of credit accessibility on rural households clean cooking energy consumption: The case of Ghana. *Energy Reports*, 6, 974–983. <https://doi.org/10.1016/j.egyr.2020.04.024>
- Yanti, W., Syamsul, & Zuhroh, S. (2022). The Effect of Financial Inclusion and Financial Literacy on the Sustainability of Culinary Business in West Palu District. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05(08), 515–525.
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su11102990>
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531–540.

Zutshi, A., Mendy, J., Sharma, G. D., Thomas, A., & Sarker, T. (2021). From challenges to creativity: Enhancing smes' resilience in the context of covid-19. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13126542>